

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA Sudi Pada perusahaan *non bank* yang tergabung
dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-
2014”**

HASUDUNGAN PANGARIBUAN

Dosen Prodi Manajemen FE Universitas Pamulang

Email: dudung_1979@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba.

Data diperoleh dengan metode purposive sampling dengan kriteria (1) Perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk ke dalam penghitungan indeks LQ45 periode Agustus 2014 sampai dengan Januari 2015, (2) Perusahaan non bank yang konsisten ada selama periode penelitian (2010 sampai dengan 2014), (3) Perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (2010 sampai dengan 2014) dan (4) Perusahaan non bank tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2010 sampai dengan 2014, dan (5) Perusahaan non bank yang data-data keuangannya menghasilkan distribusi normal (tahun 2010 sampai dengan 2014).

Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan didalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Working Capital to Total Asset (WCTA), variabel Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel Current Liability to Inventory (CLI) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, Operating Income to Total Assets (OITL) dan Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediksi dari keenam variabel secara simultan adalah sebesar 0,000.

Kata kunci: Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dan pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini investasi masih menjadi kegiatan yang sangat penting bagi sektor permodalan. Berdasarkan teori ekonomi yg dikemukakan oleh Sadono Sukirno (1994:107) dalam <http://pramitharosario.blogspot.co.id/>, investasi berarti pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) diprediksi dapat dapat mendorong upah murah, sebagai strategi untuk menarik investasi ke Indonesia. Untuk itu investor harus dapat memahami saham mana yang memiliki nilai investasi yang baik, setidaknya keuntungan yang diberikan dapat mengcover pengembalian investasi bebas resiko dan menutupi resiko investasi.

Pertumbuhan laba juga mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten).

Dalam menilai kinerja perusahaan diperlukan informasi yang

relevan dan penentuan alat ukur kinerja perusahaan yang tepat. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu dasar pengukuran kinerja perusahaan yang dapat kita peroleh dari BEI secara periodik, khususnya untuk perusahaan yang *go public*. Menurut Sundjaja (2002:68) dalam <http://repository.usu.ac.id> bahwa analisis laporan keuangan membantu manajemen mengidentifikasi kekurangan perusahaan dan melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Dari beberapa alternatif penilaian kinerja salah satunya adalah analisis secara fundamental. Analisis fundamental yang sering dikenal dengan *financial ratio* (rasio keuangan), diantaranya adalah analisis profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2008:196) dalam <http://jurnal.umsu.ac.id> rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahannya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

Indeks LQ45 merupakan kumpulan dari emiten saham yang diseleksi berdasarkan tingkat transaksi setiap enam bulan sekali

yaitu akhir Januari hingga awal agustus, oleh karena itu emiten yang termasuk dalam LQ45 biasanya menjadi saham favorit bagi investor karena diyakini saham yang terpilih dalam LQ45 merupakan saham yang memiliki kinerja perusahaan yang baik, namun demikian walau tergolong dalam indeks LQ45, investor tetap harus menganalisis nilai saham perusahaan yang akan dibeli. Hal ini dilakukan karena kondisi pasar terus berubah kedepannya tergantung pada kondisi ekonomi global. Selain itu resiko pasar juga berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Penelitian ini guna menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba terutama pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam kelompok LQ45. Pemilihan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam LQ45 karena perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 memiliki

tingkat likuiditas perdagangan di atas rata-rata tingkat likuiditas perusahaan lainnya dan memiliki tingkat kapasitas pasar yang besar, sehingga banyak diminati oleh para investor.

PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *non bank* yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Liabilities to Inventory* (CLI) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *non bank* yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana pengaruh *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *non bank* yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *non bank* yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *non bank* yang tergabung dalam kelompok LQ45

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
6. Bagaimana pengaruh Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
 7. Bagaimana pengaruh secara simultan *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Liabilities* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

KAJIAN TEORI

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari dalam Sihombing (2008:32) rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Munawir dalam Hapsari (2007:31), rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga:

- a. *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.
- b. *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
- c. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

Working Capital to Total Asset (WCTA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto dalam Hapsari (2007:32).

$$WCTA = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})}{\text{jumlah aktiva}}$$

Aktiva lancar berupa kas, persediaan dan *trade receivables* (pendapatan dari dagang). Hutang lancar berupa *trade payable*, *taxes payable* dan *current maturities of long term debt*. Jumlah aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dengan aktiva tetap (ICMD dalam Hapsari 2007:32).

2. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya Kuswadi dalam Sihombing (2008:33). *Current Liability to Inventory* (CLI) dapat dirumuskan sebagai berikut

(Machfoedz dalam Hapsari 2007:33):

$$CLI = \frac{\text{hutang lancar}}{\text{persediaan}}$$

Operating Income to Total Liability (OITL) dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto dalam Hapsari 2007:33):

$$OITL = \frac{\text{laba operasi sebelum bunga dan pajak}}{\text{jumlah hutang}}$$

Laba operasi sebelum bunga dan pajak merupakan hasil pengurangan dari penjualan bersih, harga pokok penjualan dan biaya operasi. Jumlah hutang yang dimaksud adalah penjumlahan antara hutang lancar dan hutang tetap.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Ang dalam Hapsari (2007:34) rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva.

Total Asset Turnover (TAT) dapat dirumuskan sebagai berikut. Ang dalam Hapsari (2007:34):

$$TAT = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sawir dalam Sihombing (2008:34) profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen perusahaan dan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Ang dalam Hapsari (2007:35) *Net Profit Margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan penjualan. Apabila rasio nya tinggi ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya kalau rasionya rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Menurut Ang dalam Hapsari (2007:35) *Gross Profit Margin*

(GPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin tinggi angka rasio, semakin baik karena menunjukkan peningkatan presentase laba bersih operasi terhadap hasil penjualannya.

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan, karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning after Tax*). Menurut Usman dalam Hapsari (2007:37) pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Di mana: ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada periode t

$$Y_{it} = \text{laba}$$

perusahaan i pada periode t

$$Y_{it-1} = \text{laba}$$

perusahaan i pada periode t-1

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *non* bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan keuangan secara konsisten mulai periode 2010 sampai dengan 2014 yang tergabung dalam kelompok LQ45 periode Agustus 2014 sampai dengan Januari 2015

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah:

1. Perusahaan *non* bank yang tercatat di BEI yang masuk ke dalam penghitungan indeks LQ45 periode Agustus 2014 sampai dengan Januari 2015
2. Perusahaan *non* bank yang konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2010 sampai dengan 2014).
3. Perusahaan *non* bank yang tercatat di BEI yang menyediakan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian

(tahun 2010 sampai dengan 2014).

4. Perusahaan non bank tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2010 sampai dengan 2014.
5. Perusahaan non bank yang data-data keuangannya menghasilkan distribusi normal (tahun 2010 sampai dengan 2014).

Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah perusahaan *non* bank yang masuk ke dalam penghitungan indeks LQ45 periode Agustus 2014 sampai dengan Januari 2015 sebanyak 22 perusahaan. Adapun proses seleksi sampel disajikan pada Tabel di bawah ini.

Seleksi Sampel

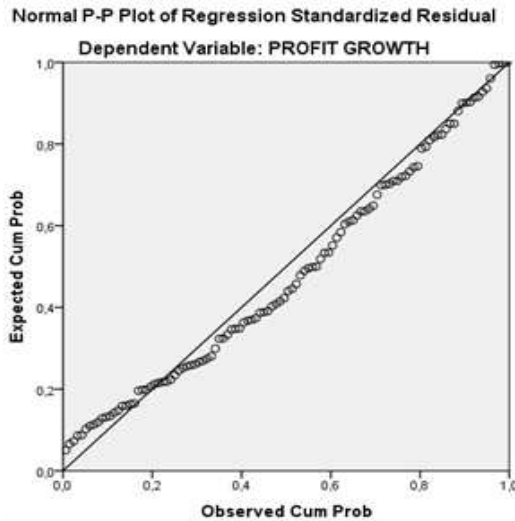
Kriteria	Jumlah
Perusahaan bukan bank yang masuk ke dalam penghitungan indeks LQ45 yang terdaftar di BEJ selama tahun 2010 sampai dengan 2014.	39
Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan mulai periode 2010 sampai dengan 2014.	4
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara konsisten	2
Perusahaan yang tidak menghasilkan distribusi normal	11
Total sampel	22

Sampel Penelitian

No.	Sampel
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	PT. AKR Corporindo Tbk
3.	PT. Astra International Tbk
4.	PT. Alam Sutera Realty Tbk
5.	PT. Global Mediacom Tbk
6.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
7.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	PT. Ciputra Development Tbk
9.	PT. Gudang Garam Tbk
10.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11.	PT. Vale Indonesia Tbk
12.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk
14.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
15.	PT. Kalbe Farma Tbk
16.	PT. Lippo Karawaci Tbk
17.	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
18.	PT. Media Nusantara Citra Tbk
19.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
20.	PT. Summarecon Agung Tbk
21.	PT. United Tractors Tbk
22.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Dari output SPSS terlihat bahwa titik-titik variabel berada di sekitar garis $Y=X$ atau menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
WCTA	,580	1,723
CLI	,562	1,778
OITL	,813	1,231
TAT	,892	1,121

NPM	,687	1,455
GPM	,766	1,305

a. Dependent Variable: PROFIT GROWTH

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan Tabel di atas *tolerance value* > 0,1 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba selama periode pengamatan.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 ^a	,304	,264	,06399	1,913

a. Predictors: (Constant), GPM, TAT, CLI, OITL, NPM, WCTA

b. Dependent Variable: PROFIT GROWTH

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 pada Tabel 4.3 nilai DW berada diantara 1,55 sampai dengan 2,46, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedasitas

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,184	6	,031	7,504	,000 ^b
Residual	,422	103	,004		
Total	,606	109			

a. Dependent Variable: PROFIT GROWTH

b. Predictors: (Constant), GPM, TAT, CLI, OITL, NPM, WCTA

Dengan melihat grafik *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Hipotesis

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan nilai koefisien determinasi (R²), uji F dan uji t.

Koefisien Determinasi (R²)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,304	,264	,06399

a. Predictors: (Constant), GPM, TAT, CLI, OITL, NPM, WCTA

b. Dependent Variable: PROFIT GROWTH

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 26,4% dan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Statistik F

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa keenam variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F Sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikasinya yakni sebesar 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni F_{hitung} 7,504 dan F_{tabel} 2,188.

Uji t

Uji t (Parsial) Hipotesis Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,136	,014		78,726	,000
WCTA	,118	,042	,261	2,806	,006

a. Dependent Variable: PROFIT GROWTH

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) (2.806) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,98). Atau nilai sig. t untuk *Working*

Capital to Total Asset (WCTA) (0,006) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H0 dan menerima H1 untuk variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA). Dengan demikian, secara parsial variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Growth*.

Uji t (Parsial) Hipotesis Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,190	,011		106,369	,000
CLI	-,012	,005	-,204	2,171	,032

a. Dependent Variable: PROFIT GROWTH

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Nilai sig. t untuk *Current Liabilities to Inventory* (CLI) (0,032) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H0 dan menerima H1 untuk variabel *Current Liabilities to Inventory* (CLI). Dengan demikian, secara parsial variabel *Current Liabilities to Inventory* (CLI)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Growth*.

Uji t (Parsial) Hipotesis Ketiga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,253	,049		25,569	,000
OITL	-,057	,034	-,161	1,691	,094

a. Dependent Variable: PROFIT GROWTH

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Nilai sig. t untuk OITL (0,094) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H0 diterima dan menolak H1 untuk variabel *Operating Income to Total Liabilities* (OITL). Dengan demikian, secara parsial variabel *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profit Growth*.

Uji t (Parsial) Hipotesis Keempat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,141	,015		76,102	,000
TAT	-,106	,046	-,217	2,314	,023

a. Dependent Variable: PROFIT GROWTH(1,98). Atau nilai sig. t untuk *Net Profit Margin* (NPM) (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H0 dan menerima H1 untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Growth*.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* (TAT) (2,314) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,98). Atau nilai sig. t untuk *Total Asset Turnover* (TAT) (0,023) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H0 dan menerima H1 untuk variabel *Total Asset Turnover* (TAT). Dengan demikian, secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Growth*.

Uji t (Parsial) Hipotesis Kelima

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,081	,021		51,150	,000
NPM	,218	,048	,397	4,489	,000

a. Dependent Variable: PROFIT GROWTH
 Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) (4,489) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel}

lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H0 dan menerima H1 untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Growth*.

Uji t (Parsial) Hipotesis Keenam

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,045	,175		5,977	,000
GPM	,093	,129	,070	,724	,470

a. Dependent Variable: PROFIT GROWTH
 Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Gross Profit Margin* (GPM) (0,724) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,98). Atau nilai sig. t untuk G (0,470) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H0 diterima dan menolak H1 untuk variabel *Gross Profit Margin* (GPM). Dengan demikian, secara parsial variabel *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Profit Growth*.

Pembahasan Penelitian

Working Capital to Total Asset (WCTA)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Working Capital to Total Asset (WCTA)* sebesar 0,118 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Signifikannya *Working Capital to Total Asset (WCTA)* menunjukkan bahwa perusahaan cukup likuid untuk pelunasan kewajiban jangka pendek dimasa depan dan bilamana perusahaan masih memerlukan *recovery* terhadap kinerja yang diderita dan perlu ekspansi dimasa depan, maka kesehatan likuiditas jangka pendek cukup mampu untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pada variabel ini, tanda positif koefisien regresinya menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset (WCTA)* yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena modal kerja berputar.

Current Liabilities to Inventory (CLI)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Liabilities to Inventory (CLI)* sebesar -0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Variabel *Current Liabilities to Inventory (CLI)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berarti naik turunnya rasio *Current Liabilities to Inventory (CLI)* berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba. Tanda negatif koefisien regresi pada variabel

Current Liabilities to Inventory (CLI) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin besarnya rasio *Current Liabilities to Inventory (CLI)* perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun. *Current Liabilities to Inventory (CLI)* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Pada kenyataannya sebagian besar atau hampir seluruhnya persediaan dibiayai oleh kredit dagang dan pendanaan itu sudah tersedia dan selalu ada.

Operating Income to Total Liabilities (OITL)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Operating Income to Total Liabilities (OITL)* sebesar -0,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,094. Variabel *Operating Income to Total Liabilities (OITL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berarti naik turunnya rasio *Operating Income to Total Liabilities (OITL)* tidak

berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba. Tanda negatif koefisien regresi pada variabel *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin besarnya rasio *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun. *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik sehingga risiko yang dihadapi perusahaan rendah. Risiko yang rendah berarti *return* rendah, oleh karena itu *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Total Asset Turnover (TAT)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Turnover* (TAT) sebesar 0,106, dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,023. Variabel *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berarti naik turunnya rasio *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba. Tanda positif koefisien regresi pada variabel *Total Asset Turnover* (TAT) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin besarnya rasio *Total Asset Turnover* (TAT) perusahaan maka pertumbuhan laba akan meningkat. *Total Asset Turnover* (TAT) berfungsi

untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivasnya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar *Total Asset Turnover* (TAT) menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,218 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berarti naik turunnya rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi pada tahun ini akan meningkatkan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya.

Gross Profit Margin (GPM)

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 0,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,470. Variabel *Gross Profit Margin* (GPM)

tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba berarti naik turunnya rasio *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan laba. Variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yang tinggi pada tahun ini akan meningkatkan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) (2,806) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,98). Atau nilai sig. t untuk *Working Capital to Total Asset* (WCTA) (0,006) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 untuk variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA). Dengan demikian, secara parsial variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang tinggi akan berpengaruh terhadap kenaikan laba perusahaan.
2. Nilai sig. t untuk *Current Liabilities to Inventory* (CLI) (0,032) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 untuk variabel *Current Liabilities to Inventory* (CLI). Dengan demikian, secara parsial variabel *Current Liabilities to Inventory* (CLI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya semakin besarnya rasio *Current Liabilities to Inventory* (CLI) perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun.
3. Secara parsial variabel *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya semakin besarnya rasio *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun.
4. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* (TAT) (2,314) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,98). Atau nilai sig. t untuk *Total Asset Turnover* (TAT) (0,023) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 untuk variabel *Total Asset Turnover* (TAT). Dengan demikian, secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya *Total Asset Turnover* (TAT) yang tinggi akan berpengaruh terhadap kenaikan laba perusahaan.
5. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Net*

Profit Margin (NPM) (4,489) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,98). Atau nilai sig. t untuk *Net Profit Margin* (NPM) (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi akan berpengaruh terhadap kenaikan laba perusahaan.

6. Secara parsial variabel *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya semakin besarnya rasio *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun.
7. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa keenam variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikasinya yakni sebesar 0,05 dan T hitung $>$ T tabel yakni T hitung 7,504 dan T tabel 2,188.

Saran

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities to*

Inventory (CLI), *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dari sisi variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), perusahaan hendaknya dapat mengelola asset-asset lancarnya yang dimilikinya dengan lebih maksimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, namun sebaliknya apabila rasio lancarnya terlalu besar menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Untuk *Current Liabilities to Inventory* (CLI), manajemen harus mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi karena semakin besar hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediaannya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada

biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Untuk variable *Total Asset Turnover* (TAT), manajemen harus mampu maksimal menggunakan total aktivitya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar *Total Asset Turnover* (TAT) menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM), pihak manajemen dapat memberdayakan asset-assetnya secara baik dan optimal dan harus bisa menekan biaya produksi dengan maksimal, sehingga keuntungan yang diperoleh besar dan pertumbuhan laba akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia.
- Dennis, Michael, 2006, "Key Financial Ratios for The Credit Department", *Business Credit*, New York, Nov./Dec., Vol. 108, Iss.10; pg. 62, 1 pgs.
- Ediningsih, Sri Isworo, 2004, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", *Wahana*, Vol. 7, No. 1.
- Machfoed, Mas'ud, 1994, "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes In Indonesia", *Kelola*, No. 7, Vol. III.
- Munawir, S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Liberty, Yogyakarta.
- Mc Cosker, Philip, 2000, "The Importance of Working Capital", *Management Accounting*, London: Apr 2000. Vol. 78, Iss.4; pg. 58, 2 pgs.
- Riyanto, Bambang, 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*, BPFE, Yogyakarta.
- Runy, Lee Ann, 2002, "Working on Working Capital", *Hospitals & Health Network*. Chicago: Oct 2002. Vol. 76, Iss. 10; pg. 26, 1 pgs.
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati, 2003, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia", *Ventura*, Vol. 6 No. 3.
- Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", *Media Riset & Manajemen*, Vol. 3 No. 1.